

Global Currencies: Tekanan Eksternal Masih Tinggi

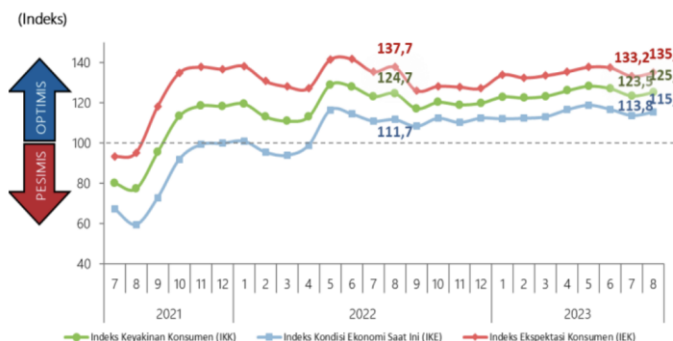
Nilai tukar EUR ditutup melemah sebesar 0,74% (wow) terhadap USD ke posisi 1,0700 pada akhir perdagangan minggu lalu (09/08). Selama sepekan terakhir EUR/USD berfluktuasi di rentang 1,0686 - 1,0809. Indeks USD menguat ke level 105 pada pekan lalu, tertinggi dalam enam bulan terakhir, yang mengindikasikan apresiasi USD terhadap mayoritas *major currencies* berlanjut. Penguatan USD sejalan dengan ekspektasi bahwa suku bunga acuan The Fed akan tetap tinggi dalam kurun waktu yang lebih lama karena perekonomian AS masih tetap kuat. The Fed diperkirakan akan mempertahankan *Fed Funds Rate* tetap stabil bulan ini, dan kemungkinan kenaikan sebesar 25 bps pada FOMC Nov-23. Di sisi lain, JPY terapresiasi terhadap USD, setelah Gubernur Bank of Japan mengatakan bahwa Bank Sentral dapat mengakhiri kebijakan suku bunga negatifnya ketika target inflasi 2% tercapai. Perekonomian Jepang tumbuh sebesar 4,8% (annualized) pada 2Q23 didukung oleh kontribusi ekspor yang meningkat. Pada minggu ini terdapat beberapa rilis data global yang dapat dicermati oleh pelaku pasar seperti data inflasi dan produksi industri AS. Inflasi AS diprediksi lebih tinggi menjadi 3,6% pada Agu-23, dari 3,2% pada Jul-23. Bank Sentral Eropa diperkirakan akan tetap mempertahankan ECB rate sebesar 4,25% pada Sep-23. Secara teknikal, EUR/USD diprediksi bergerak ke kisaran 1,0644 - 1,0777 dalam perdagangan minggu ini.

Rupiah Weekly Outlook: Berlanjut Melemah



Pada akhir perdagangan Jumat (09/08), nilai tukar rupiah terhadap USD ditutup melemah sebesar 0,56% (wow) ke posisi 15.325 (apresiasi 1,56% ytd). Sepanjang minggu lalu pergerakan rupiah berfluktuasi antara 15.237 - 15.346 per USD. Pergerakan rupiah dipengaruhi oleh aliran dana asing yang keluar dari pasar domestik seiring dengan ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed lebih lanjut. Pada minggu ini, USD/IDR diperkirakan bergerak ke kisaran 15.245 - 15.378.

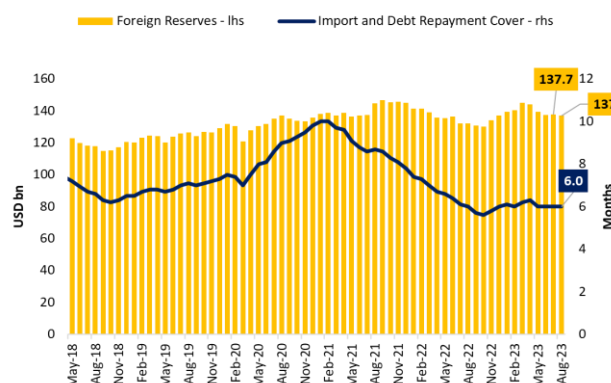
Optimisme Konsumen Aug-23 Tetap Kuat



Sumber: Bank Indonesia

Bank Indonesia melalui Survei Konsumen pada Aug-23 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap kuat. Pertumbuhan ekonomi domestik yang tetap solid di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih tinggi menjadi sentimen positif bagi konsumen. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terjaga dalam zona optimis (>100) pada level 125,2 pada Agu-23, lebih tinggi dari 123,5 pada Jul-23. Tetap kuatnya keyakinan konsumen pada Agu-23 didorong oleh tetap optimisnya keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini (IKE) dan ekspektasi terhadap ekonomi ke depan (IEK). Tetap terjaganya IKE Agu-23 di level 115,5 didorong oleh Indeks Penghasilan Saat Ini dan Pembelian Barang Tahan Lama yang tercatat sebesar 121 dan 111,6, masing-masing meningkat dari level 119,7 dan 108,5 pada Jul-23. Sementara itu, Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja juga masih terjaga dalam zona optimis. IEK berada di level optimis 135, tetap kuat terutama didukung oleh ekspektasi penghasilan yang tercatat dalam zona optimis sebesar 135,2 pada Agu-23. Rata-rata proporsi pendapatan konsumen untuk konsumsi (*average propensity to consume ratio*), proporsi pembayaran utang (*debt to income ratio*), dan proporsi pendapatan konsumen yang disimpan (*saving to income ratio*) tercatat stabil sebesar 75,6%, 8,6 %, dan 15,8% pada Agu-23.

Cadangan Devisa Aug-23 Tetap Memadai



Sumber: BPS

Bank Indonesia mencatat posisi cadangan devisa pada akhir Agu-23 sebesar USD137,1 miliar. Cadangan devisa mengalami penurunan sebesar USD0,6 miliar dibandingkan posisi bulan Jul-23 yang sebesar USD137,7 miliar. Penurunan posisi cadangan devisa pada Agu-23 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional yang sekitar 3 bulan impor. Tren penurunan cadangan devisa yang terjadi sejak tujuh bulan terakhir sejalan dengan meningkatnya gejolak di pasar keuangan global yang mendorong aliran modal keluar dari Indonesia. Bank Indonesia mengatakan bahwa cadangan devisa akan tetap memadai dengan adanya dukungan kebijakan yang mendorong pemulihan ekonomi nasional. Cadangan devisa tersebut juga masih mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan cadangan devisa berada di kisaran USD135 - USD155 miliar pada tahun 2023.

Analisa Teknikal

Currency*	Status	Last Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15325	15184	15245	15378	15422	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
EUR/USD	Sell	1.0700	1.0600	1.0644	1.0777	1.0855	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GBP/USD	Sell	1.2468	1.2322	1.2395	1.2592	1.2716	Penetrasi harga di bawah <i>lower bollinger bands</i> dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CHF	Buy	0.8931	0.8791	0.8861	0.8973	0.9015	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
USD/JPY	Buy	147.83	145.39	146.61	148.46	149.09	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1.3657	1.3467	1.3562	1.3708	1.3759	Penetrasi harga di atas <i>upper bollinger bands</i> dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
AUD/USD	Sell	0.6376	0.6281	0.6328	0.6452	0.6529	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CNH	Buy	7.3647	7.2158	7.2903	7.4037	7.4426	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1

Sumber: Bloomberg (diolah) per 08 September 2023

note:

Proyeksi USD/IDR 3 bulan: 14.845 - 15.235; 6 bulan: 14.786 - 15.325

Reny Eka Putri
Senior Quantitative Analyst
reny.putri@bankmandiri.co.id
+62 21 524 5516

Disclaimer: This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Ph. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.